

## **PENGUATAN KETAHANAN KELUARGA & EKONOMI KELUARGA DI TENGAH PANDEMI COVID-19 SERTA DIGITALISASI CAGAR BUDAYA NGGOPIT**

**R. Tanzil Fawaiq Sayyaf<sup>1)</sup>, R. Iqbal Robbie<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang

<sup>2)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang  
*tanzil\_fawaiq@umm.ac.id*

### **Abstract**

The implementation of this service is carried out in the village of Pendem, which has the potential for both human resources and natural resources. Participants were given understanding and counseling about strengthening the role of the family in Islamic Family Law and also provided with an understanding of family economic resilience. Thus, the participants were able to overcome the threat of family resilience and family economic resilience. The conclusions obtained are; that in the family there is no strong dominance, there is collaboration between family members. Strengthening the role of the family so that each family member is able to carry out their role, even in difficult times, their family resilience is maintained and strong. Furthermore, the second finding is that financial management during the pandemic is very necessary, in order to create a family's economic resilience.

*Keywords: family resilience, economics, digital.*

### **Abstrak**

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan di desa Pendem, yang memiliki potensi baik sumber daya manusianya, atau sumber daya alamnya. Peserta diberikan pemahaman dan penyuluhan tentang penguatan peran keluarga dalam Hukum Keluarga Islam dan juga dibekali pemahaman tentang ketahanan ekonomi keluarga. Sehingga, para peserta mampu mengatasi ancaman ketahanan keluarga dan ketahanan ekonomi keluarga. Kesimpulan yang diperoleh yakni; bahwa dalam keluarga tidak ada dominasi yang kuat, yang ada adalah kolaborasi antar anggota keluarga. Penguatan peran keluarga agar masing-masing anggota keluarga mampu menjalankan perannya, walaupun di masa sulit sekalipun, ketahanan keluarga mereka tetap terjaga dan kuat. Selanjutnya, temuan kedua adalah bahwa pengelolaan keuangan selama pandemi sangat diperlukan, agar tercipta sebuah ketahanan ekonomi keluarga.

*Kata kunci: ketahanan keluarga, ekonomi, digitalisasi.*

**PENDAHULUAN**

Satu persoalan yang sangat penting dalam keluarga khususnya dan masyarakat pada umumnya adalah masalah ketahanan keluarga. Oleh karena itu, ketahanan tersebut harus dijaga keutuhannya. Di tengah hempan wabah global virus Covid-19, tidak bisa dipungkiri bahwa telah membuat dunia dan khususnya Indonesia melemah di berbagai sektor bidangnya. Di antaranya adalah sektor kesehatan, data yang diperoleh dari <https://covid19.co.id> kanal khusus milik pemerintah mencatat data global di 223 negara terkonfirmasi sejumlah 107.252.265 jiwa sedangkan di Indonesia tercatat yang positif terjangkit virus ini sejumlah 1.201.859 jiwa. Konon jumlah ini membuat Indonesia menjadi lima negara penyumbang covid terbesar di Asia, bahkan masuk 20 besar global.<sup>1</sup> Selanjutnya, sektor yang terdampak Covid-19 adalah sektor sosial, tepatnya sektor keluarga. Dalam Web Badan Peradilan Agama (Badilag) menyebutkan bahwa perkara terbanyak yang didaftarkan dan diputus di Pengadilan Agama adalah perceraian. Bahkan karena terlalu banyak dan menumpuknya berkas permohonan dan gugatan perceraian di Pengadilan, menjadikan Pengadilan Agama lainnya tempat untuk bercerai. Lokadata mencatat dalam kurun waktu antara tahun 2014-2019 terjadi peningkatan angka perceraian, dan tidak menutup kemungkinan pada tahun 2020-2021 mengingat terjadinya pandemi Covid-19 ini. Pada tahun 2019 tercatat jumlah 480,6 ribu kasus perceraian berdasarkan data dari Badilag. Tren kasus perceraian ini meningkat dari tahun ke tahun. Menurut data dari Badilag mencatat, bahwa penyebab

terbesar runtuhnya rumah tangga dalah karena pertengkaran yang menempati posisi pertama (46,6 persen) dan yang kedua adalah faktor ekonomi (28.2 persen), dan perceraian paling sering terjadi di Jawa Timur dan Kalimantan Timur.

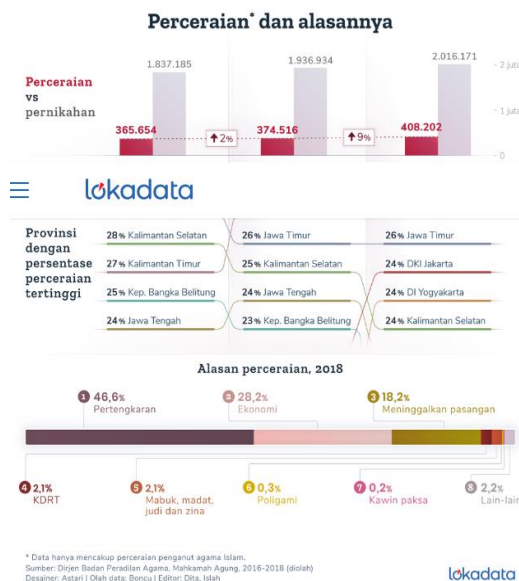
**Tabel 1. Grafik gugat cerai di indonesia**



Sumber : Badan Pengadilan Agama

lokadata

**Tabel 2. Penyebab terjadinya perceraian**



\* Data hanya mencakup perceraian pengantar agama Islam. Sumber: Diyun Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung, 2016-2018 (diolah) Desain: Astari | Olah data: Boncu | Editor: Dita, Idah

lokadata

Selanjutnya, hantaman yang keras akibat wabah global ini begitu dirasakan pada sektor ekonomi, Badan Pusat Statistik (BPS) merilis sekitar 29,12 juta orang usia kerja di Indonesia terkena dampak pandemi COVID-19 pada Agustus 2020. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

melonjak menjadi 7,07 persen dari 5,23 persen.<sup>2</sup> Berdasarkan studi mutakhir, faktor ekonomilah yang mendominasi penyebab terjadinya tingginya angka perceraian. Seperti dijelaskan di awal, bahwa faktor ekonomi menduduki posisi kedua dalam penyebab angka perceraian di Pengadilan Agama, dalam keluarga muslim khususnya.

Di tengah hantaman ekonomi yang cenderung merosot, sehingga menjadikan berbagai kebutuhan pokok meroket harganya jelas-jelas membuat pengeluaran serba kurang, maka perlu langkah-langkah tepat agar kelangsungan ekonomi keluarga bertahan, hal inilah yang dimaksudkan sebagai ketahanan ekonomi keluarga.<sup>3</sup>

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh para sarjana-sarjana, ditemukan bahwa ancaman ketahanan keluarga di masa pandemi ini justru semakin mengancam dan akan semakin meningkat karena putusnya perkawinan yang diakibatkan oleh faktor ekonomi. Mayoritas kasus perceraian karena faktor ekonomi yang diajukan ke Pengadilan Agama bervariasi. Perceraian dengan sebab ekonomi ditunjukkan dengan ketidaksiapan menjadi pengangguran (tidak memiliki pekerjaan akibat PHK), ketidakcukupan menafkahi keluarga. Data yang dirilis berdasarkan keterangan Menteri Tenaga Kerja mencatat, bahwa ada 3,5 juta orang di-PHK dan dirumahkan akibat pandemi covid-19 ini.

Rapuhnya ketahanan keluarga yang ditandai dengan pendaftaran berkas perceraian ke Pengadilan Agama, mengisyaratkan beberapa hal ; 1) visi perkawinan dalam keluarga Islam belum terealisasi dan belum

terwujud dengan benar sesuai nilai-nilai Islam 2) Tidak memahami makna sakinah, mawaddah, warahmah 3) Gaya hidup yang menuntut ekonomi pasangan mapan 4) Kurangnya intensitas komunikasi antar anggota keluarga, terutama pasangan suami istri. Ketersediaan kebutuhan rohani dan jasmani adalah konsep kesejahteraan dalam Islam.<sup>4</sup> ketahanan ekonomi keluarga dalam masa yang sulit seperti ini dapat menjamin keberlanjutan kesejahteraan dalam keluarga.

Berdasarkan gambaran analisis situasi di atas, maka dapat diambil beberapa permasalahan sebagai berikut ; penguatan peran keluarga, terutama pemahaman tentang konsep ketahanan keluarga dalam perspektif hukum Islam. Dalam situasi pandemi yang sulit ini, masyarakat perlu diberikan pemahaman tentang bangunan keluarga yang kuat, yang terbangun dari ketahanan keluarga, walaupun dalam kondisi yang sulit seperti sekarang ini. Selanjutnya, masalah ketahanan ekonomi keluarga, banyaknya tingkat pengangguran dikhawatirkan akan mengoncangkan ketahanan keluarga, oleh karena itu, perlunya manajemen keuangan dalam keluarga dan konsep ketahanan ekonomi keluarga yakni, pengelolaan keuangan dalam keluarga.

Mengingat masalah yang dihadapi dan harapan dapat diselesaikan bersama tim Pengabdian, maka perlu dibuat skala prioritas penyelesaiannya. Adapun secara terperinci dapat diurutkan sebagai berikut; penyuluhan, penguatan pemahaman tentang ketahanan keluarga dan peran keluarga, serta penguatan pendampingan manajemen keuangan keluarga sebagai wujud ketahanan ekonomi keluarga.

---

<sup>2</sup> "Tingkat Pengangguran," n.d.

<sup>3</sup> Amany Lubis and Dkk, "Ketahanan Ekonomi Islam," II (Jakarta: Pustaka Cendekiawan Muda, n.d.), 98.

Manfaat dengan adanya pengabdian ini antara lain; terlaksananya program Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui kerjasama pendampingan penguatan pemahaman tentang ketahanan keluarga dan ketahanan ekonomi keluarga dalam program pengabdian. Menguatkan sinergitas kerjasama dalam program pengabdian ini. Membantu masyarakat bangkit dan kuat dalam menghadapi situasi krisis seperti ini.

## METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan metode penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Penyuluhan dilakukan untuk memberikan penguatan dan pemahaman tentang konsep ketahanan keluarga dan ketahanan ekonomi keluarga, kegiatan ini dilakukan secara *online* mengingat kondisi pada saat pelaksanaan pengabdian masih rentan tersebar virus Sars-Cov2 varian Delta. Pelatihan dilakukan untuk memberikan skill dalam pengelolaan atau manajemen keuangan keluarga selama pandemi covid-19 ini dengan menggunakan metode pembukuan sederhana oleh narasumber. Pendampingan dilakukan dengan cara memberikan pengarahan, komunikasi, dan penulisan pengelolaan keuangan keluarga dalam masa pandemi.

### 1. Rencana Kegiatan

Berdasarkan uraian metode pelaksanaan yang telah ada maka dapat disusun rencana kegiatan yang akan menjadi pedoman sehingga memudahkan pelaksanaan kegiatan pengabdian

Jadwal	Materi	Pemateri
<b>Pertemuan Awal bulan ke 1</b>	Perizinan dan sosialisasi program	Tim Pengabdian
<b>Pertemuan Kedua bulan ke 2</b>	Pelatihan dan Pendampingan	Tim Pengabdian
<b>Pertemuan ketiga bulan ke 3</b>	Pelatihan dan Pendampingan	Tim Pengabdian
<b>Pertemuan Keempat bulan ke 4</b>	Monitoring dan Evaluasi	Tim Pengabdian

### 2. Sosialisasi (Penyampaian materi dan penyamaan persepsi)

Sosialisasi dilakukan dengan tujuan memberikan masyarakat tentang konsep Ketahanan Keluarga dan Ketahanan Ekonomi Keluarga. Hal ini dirasa penting, mengingat wabah global Pandemi Covid-19 yang menghantam berbagai sektor termasuk sektor ekonomi. Sosialisasi dilaksanakan dengan metode *online* melalui platform *Zoom Meeting* mengingat kondisi masih tidak kondusif untuk melaksanakan kegiatan secara *offline*. Kegiatan ini dihadiri oleh beberapa stakeholder desa Kali Nggopit, Pendem, Batu. Di antaranya Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat (Kaur Kesra), Bumdes, Auidiens dari pelaku *nggopit*.

### 3. Pengisian Kuisisioner

Pada tahap ini dilakukan identifikasi problem-problem yang muncul di masyarakat berkenaan dengan permasalahan atau perselisihan dalam keluarga akibat pandemi covid-19. ([Survey identifikasi permasalahan](#))

Metode pendekatan dalam kegiatan pengabdian ini sepenuhnya disesuaikan dengan hasil analisis situasi terhadap permasalahan prioritas yang

disepakati untuk diselesaikan bersama.

**Gambar 1. Kondisi Kali Nggopit**



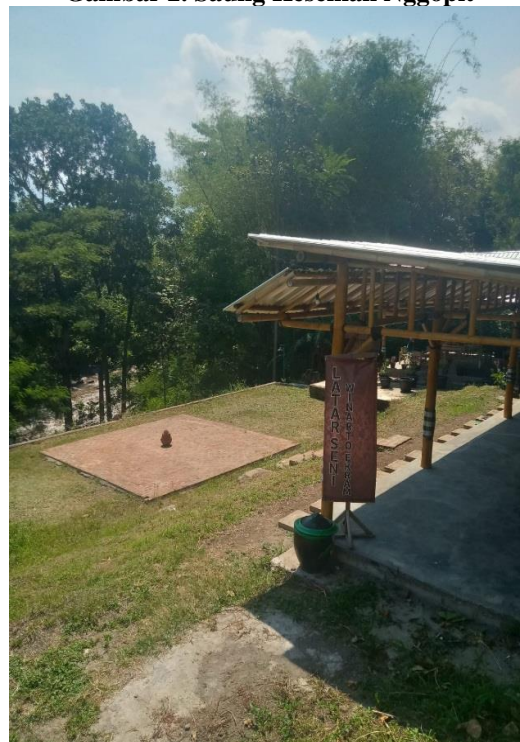
Tim Pelaksana merupakan staff pengajar di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang yang dituntut untuk melaksanakan program Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satunya adalah Pengabdian Masyarakat. Ketua Pengusul merupakan pengajar di Prodi Hukum Keluarga Islam, sehingga betul-betul memahami permasalahan ketahanan keluarga

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian ini, tim memproyeksikan untuk memanfaatkan digital marketing guna meningkatkan kinerja kesenian nggopit yang ada di wilayah mitra kami. Untuk mewujudkan program yang sudah disepakati antara tim pengabdian dengan mitra, disusunlah rancangan kegiatan yang disesuaikan kebutuhan. Pelaksanaan kegiatan perlu dijadwalkan sesuai dengan kegiatan mitra dan waktu kerja para dosen. Selanjutnya penyusunan

langkah-langkah kegiatan supaya kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu dan metode pelaksanaannya.

**Gambar 2. Saung Kesenian Nggopit**



Dengan mengetahui kondisi mitra, maka tim pengabdian membuat program untuk bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dengan mengacu pada rencana diatas. Program pengabdian dilaksanakan dengan metode pelatihan digital marketing yang dilaksanakan di Saung Nggopit dengan didampingi pihak aparat desa, serta hasilnya akan dibuat secara bertahap dengan melihat akun media sosial. Hasil kegiatan pelatihan adalah adanya pengetahuan dibuktikan kemauan para pelaku seni untuk meleak digital dengan memanfaatkan gadget masing-masing. Sedangkan hasil kegiatan pendampingan adalah pembuatan media sosial yang diawali dengan contoh membuat media sosial untuk masing-masing individu dilanjutkan membuat akun tersendiri untuk membranding.



Partisipasi mitra dalam kegiatan pengabdian adalah sebagai pelaku pelatihan tersebut, setelah mengikuti pelatihan diharapkan adanya sikap dan perilaku kearah yang lebih baik dengan memanfaatkan media sosial dalam rangka peningkatan kualitas wisata. Hubungan mitra dan tim pengabdian adalah hubungan konsultatif dan pendampingan, tim pengabdian secara kontinu mengajak pelaku untuk aktif dalam media sosial secara terdidik dan bertanggung jawab.

Digital marketing yang akan ditingkatkan pemanfaatannya adalah sebagai berikut :

1. Pembuatan Media Sosial berupa Instagram, feed, story dan Reel tentang Kesenian Nggopit, dan kesenian yang ada di lokasi Mitra, guna meningkatkan peluang perekonomian yang lebih baik di lokasi mitra saat kondisi pandemi 19 seperti saat ini.
2. Pembuatan media pemasaran seperti flier dan poster minimalis tentang Kesenian Nggopit, dan kesenian yang ada di lokasi Mitra, guna meningkatkan peluang perekonomian yang lebih baik di lokasi mitra saat kondisi pandemi 19 seperti saat ini

Kegiatan ini hanya dilakukan 1 periode, karena mengingat kondisi masyarakat di tengah wabah pandemi yang tidak memungkinkan, untuk melakukan kegiatan secara *luring*. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2021

Tim menghadapi sedikit kendala dalam pelaksanaan sosialisasi secara *online* karena ada beberapa audiens yang masih belum memahami peranti

lunak yang digunakan serta operasionalisasi platform *zoom meeting* yang digunakan.



## SIMPULAN

Pendampingan yang sudah dilakukan selama 6 bulan berjalan dengan lancar. Ada perencanaan kegiatan, pelaksanaan dan evaluasi serta kerjasama antara Tim pengabdian dan pihak desa Pendem dan pelaku seni Nggopit. Hal yang penting adalah kegiatan tersebut mendapatkan hasil tentang kompetensi kemampuan pelaku wisata yang semakin meningkat sebagai kekuatan dalam melaksanakan wisata. Dokumentasi disiapkan dalam setiap kegiatan, laporan juga disusun untuk mengevaluasi kekurangan. Pelatihan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian FEB UMM sudah dilaksanakan dengan baik, tetapi perlu dilakukan evaluasi lanjutan seperti update data dalam akun media sosial untuk mendapatkan feedback dan realitas dalam peningkatan pemasaran

#### DAFTAR PUSTAKA

- “Grafik Perceraian Di Indonesia,” n.d.
- Lubis, Aman, and Dkk. “Ketahanan Ekonomi Islam,” II., 98. Jakarta: Pustaka Cendekiawan Muda, n.d.
- . Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam. II. Jakarta: Pustaka Cendekiawan Muda, 2018.
- Mulyono, Sugeng dan Kresnaini, Enlik.(2015). Memetakan Perubahan Organisasi dalam Desain Learning Organization pada Usaha Kecil Menengah di Kota Malang. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 18(1): 101-118
- Pemulihan Ekonomi Sosial, Komite Penanganan Covid-19 dan. “Sebaran Data Covid,” 2021.
- “Pertengkaran Dan Masalah Ekonomi: Penyebab Utama Perceraian,” n.d.
- Syifa, Y. I., Wardani, M. K., Rakhmawati, S. D., & Dianastiti, F. E. (2021). Pelatihan UMKM Melalui Digital Marketing untuk Membantu Pemasaran Produk Pada Masa Covid-19. ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 2(1), 6–13.